

**MANAJEMEN DAN PROBLEMATIKA DALAM MEDIA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING**

Nanda Saputra
STIT Al-Hilal Sigli,
Email: nandasaputra680@gmail.com

Abstrak

Bahan ajar yang inovatif dibutuhkan dalam proses pendidikan. Penggunaan media yang kreatif bisa menarik minat pembelajar dalam menjajaki pendidikan. Dalam penelitian ini, terdapat dua produk yang dihasilkan, ialah materi ajar dan media pendidikan. Kasus yang dibahas dalam penelitian ini merupakan langkah rancangan materi ajar dan media pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Indonesia untuk pembelajar BIPA di salah satu Lembaga Pembelajaran Bahasa. Media pendidikan mempunyai penafsiran perlengkapan dalam proses pendidikan baik di dalam ataupun di luar kelas. Media merupakan pengajaran guru perlengkapan bantu (perlengkapan peraga), dapat berbentuk perlengkapan peraga ataupun perlengkapan lain yang dapat membagikan pengalaman nyata untuk siswa. Saat ini media merupakan alatnya terintegrasi dalam proses belajar mengajar, sebab sifatnya berperan selaku perantara pesan. Pesan yang diinformasikan oleh Pemberi pesan dalam perihal ini merupakan pengajar serta penerima pesan ataupun siswa. Media dalam penerapannya yang dihadapi sebagian permasalahan. Keadaan ini pula dipengaruhi oleh kelas yang diajarkan. Kelas reguler serta kelas BIPA pastinya mempunyai perlakuan berbeda. Permasalahan media di kelas BIPA merupakan permasalahan serius yang harus dipertimbangkan oleh instruktur.

Kata kunci: *Problematika Media Pembelajaran, BIPA*

Abstract

Innovative teaching materials are needed in the educational process. Creative use of media can attract learners to explore education. In this research, there are two products produced, namely teaching materials and educational media. The case discussed in this study is a step in the design of teaching materials and learning media for Indonesian listening skills for BIPA learners at a Language Learning Institute. Educational media have interpretations of equipment in the educational process both inside and outside the classroom. Media is teaching teaching aids (teaching equipment), which can be in the form of teaching equipment or other equipment that can share real experiences with students. Currently the media is an integrated tool in the teaching and learning process, because it acts as an intermediary for messages. The message that is informed by the Giver of this matter is the teacher and recipient of the message or students. Media in its application faced some of the problems. This situation is also influenced by the class being taught. The regular class and the BIPA class certainly have different treatments. The media problem in BIPA class is a serious problem that must be considered by the instructor.

Keywords: *Learning Media Problems, BIPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan BIPA diperuntukan untuk penutur asing yang menekuni bahasa Indonesia untuk tujuan akademik, semacam riset, sampai industri. Umumnya mereka dapat belajar lewat bermacam kursus bahasa Indonesia lembaga serta bermacam program BIPA yang diselenggarakan oleh PTN/ PTS di Indonesia (Widyartono, 2017:78).

Pendidikan BIPA berbeda dengan pendidikan biasa sebab yang diajar memanglah demikian, mahasiswa asing yang datang dari berbagai negara. Mereka tiba ke Indonesia untuk belajar serta berangkat memahami budaya Indonesia. Pendidikan BIPA sendiri pula berbeda dengan tempat lain, bergantung manajemen institusi.

Lembaga BIPA merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia. Bersumber pada Sujana (2012:67), Program BIPA (Bahasa Indonesia buat Penutur Asing) merupakan bahasa Indonesia program pendidikan untuk orang yang bahasa ibunya bukan bahasa Indonesia serta yang berasal dari luar Indonesia. Program ini tumbuh baik di dalam negara ataupun luar negara serta ialah salah satu program dari Pemerintah Indonesia lewat Departemen Pembelajaran Nasional Bahasa Badan Pembangunan dan

Pembangunan (BPPB) sebagaimana tertuang dalam PP No 24 Tahun 2009. Sampai disaat ini masih terdapat paling tidak terdapat 179 pusat penyelenggara BIPA di 48 negara serta diprediksi hendak terus bersinambung untuk berkembang.

Media Pembelajaran BIPA

Media merupakan fasilitas perlengkapan komunikasi yang digunakan selaku perantara dalam berhubungan sesuatu hal. Media merupakan wujud jamak dari media yang secara harfiah berarti perantara ataupun pengantar. Kata ini berasal dari bahasa latin serta secara gramatikal mempunyai makna selaku perantara ataupun pengiriman pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2006:90). Sedangkan itu, bagi *National Education Association* (NEA) media merupakan wujud komunikasi, baik cetak ataupun audiovisual serta peralatannya. Media dapat dimanipulasi, dapat dilihat, mendengar, serta membaca. Dalam dunia pembelajaran media dimaknai selaku komponen ataupun perlengkapan raga yang bisa memicu siswa buat belajar.

Media pendidikan ialah wahana serta penyampaian data ataupun pesan pendidikan siswa. Dengan terdapatnya media dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi Jalmur (2016:34), pembelajaran media merupakan perlengkapan, tata cara dan metode yang digunakan untuk berbicara serta berhubungan secara lebih efisien guru serta siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Media pendidikan merupakan satu set dari perlengkapan bantu ataupun bantu yang digunakan oleh guru ataupun pendidik untuk berbicara pelajar ataupun mahasiswa. Modul yang dikemas lewat program media hendak lebih jelas lagi lengkap, serta menarik untuk siswa. Media pendidikan pula sanggup menyajikan modul yang sanggup membangkitkan rasa dan keingintahuan.

Media pendidikan membagikan khasiat untuk pendidik serta partisipan didik. Arsyad (2007:120) memberikan manfaat media pendidikan dalam proses belajar mengajar selaku berikut (1) media pendidikan bisa memperjelas penyajian pesan serta data sehingga bisa memudahkan dan meningkatkan proses serta hasil pendidikan, (2) media pendidikan bisa meningkatkan dan memusatkan atensi anak sehingga dapat memunculkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan siswa area, serta membolehkan siswa untuk belajar sendiri cocok dengan keahlian serta atensi mereka, dan (3) media pendidikan

dapat menanggulangi keterbatasan ruang serta indera.

Media pendidikan dapat memberikan pengalaman seragam kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di dalamnya area, serta membolehkan interaksi langsung dengan guru, komunitas, dan area. Pendapat Arsyad tentang manfaat media pendidikan di atas bisa disimpulkan kalau pendidikan media dapat membantu proses pendidikan. siswa, memicu siswa untuk bereaksi secara fisik dan secara emosional.

Pengembangan Media Pembelajaran BIPA

Pengembangan media pendidikan BIPA ialah rangkaian proses ataupun aktivitas yang dicoba menciptakan media pendidikan bersumber pada teori-teori perkembangan yang terdapat. Mahasiswa BIPA pula memerlukan media pendidikan selaku fasilitas mereka untuk lebih cepat memahami bahasa Indonesia. Dalam proses komunikasi, media merupakan seluruh suatu yang mengantarkan ataupun membawa informasi kepada penerima informasi.

Dalam Proses belajar mengajar yang pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, informasi ataupun pesan yang dikomunikasikan merupakan isi ataupun

bahan ajar yang sudah diatur di dalam kurikulum, sumber informasi merupakan guru, penulis ataupun judul buku, desainer serta yang lain pembuat media pendidikan, sebaliknya datanya merupakan siswa ataupun masyarakat belajar.

Ada pakar media yang membuat definisi yang menarik hanya untuk perlengkapan ataupun perangkat keras, terdapat pula yang menonjolkan perangkat lunak (Riyana, 2009:80). Contoh dari definisi yang mengacu pada perangkat keras merupakan definisi yang diajukan oleh Schramm dan Briggs. Schramm mendefinisikan media pendidikan sebagai teknologi pembawa data yang bisa digunakan untuk pengajaran dan pendidikan dengan tenang Briggs mengidentifikaisnya sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi pengajaran (Khumairoh, 2017:46).

Masalah Pengembangan Media BIPA

Masalah dalam media pembelajaran dapat diklasifikasikan 1) Masalah pada media pembelajaran dapat dikelompokkan diklasifikasikan (1) masalah dalam memilih media, (2) masalah pada mata pelajaran tertentu yang menggunakan media, dan (3) masalah dalam perencanaan media.

Masalah dalam memilih media

Pemilihan media yang salah dapat menjadi masalah jika tidak dipikirkan dengan baik. Salah satu contohnya adalah media audio dan membutuhkan suara yang keras, namun penyebab lokasi kelas yang berdekatan kelas berikutnya yang akan disela. Guru juga harus memilih media yang sesuai dengan usia murid-murid. Mudah-mudahan mereka tidak merasa seperti anak kecil yang disuruh ikut masuk. Penggunaan media perlu diperhatikan dengan melihat keefektifan media yang berkaitan dengan keberadaan siswa di kelas lain. Pemilihan media juga perlu ditinjau dari kenyamanan lingkungan sekitar.

Masalah di berbagai media

Setiap mata guru perlu mencari media pembelajaran yang beragam, tidak hanya media audio mendengarkan mata, tetapi guru perlu menyesuaikan media untuk semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran bisa Carilah media yang berbeda dengan mata pelajaran lain atau gunakan media yang ada di sekitar kelas.

Masalah dalam perencanaan media

Pada tahap perencanaan media, berbagai masalah akan muncul. Secara umum, media harus memenuhi dua poin, yaitu (1) kesesuaian dan (2) mudah dijangkau. Media yang digunakan harus beradaptasi dengan materi pembelajaran BIPA namun di kelas BIPA banyak

ditemukan media yang tidak ada di dalamnya sesuai dengan materinya. Media yang tidak sesuai dengan materi akan menghasilkan terganggunya proses belajar mengajar. Ini disebabkan oleh banyak faktor. Kondisi Kelas, kondisi siswa, dan kondisi guru dapat menjadi latar belakangnya dengan probelmatisme ketidaksesuaian media. Hal ini terkait dengan sifat dan bakat siswa yang berbeda dalam proses pembelajaran. Metode yang baik mampu menyatukan suasana yang sebenarnya kelas secara berbeda.

Selain poin kesesuaian, masalahnya juga mudah tidaknya media dijangkau. Media yang menyebabkan kesulitan untuk dijangkau akan menjadi masalah juga. Faktor ketelitian guru adalah kunci untuk masalah ini. Masalah yang muncul terkait perencanaan media sebenarnya bisa diminimalisir. Guru menjadi faktor penentu dalam proses perencanaan media. Masalah dengan pembelajaran media yang pernah terjadi di program BIPA akan teratasi dengan baik jika instruktur semua ikut serta pertimbangan dan mementingkan program BIPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan fokus mendesain

materi bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak agar menjadi lebih praktis dan lebih menarik untuk diikuti bagi siswa penutur asing. Pengembangan materi dan media pembelajaran BIPA menggunakan software ACS didasarkan pada prosedur yang dikemukakan Borg dan Gall (Suyitno, 2007:90).

Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan kuesioner analisis kebutuhan. Wawancara dikembangkan oleh peneliti sendiri, guna untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan hal teknis dan non-teknis pembelajaran. kemudian kuesioner kebutuhan diberikan kepada subjek penelitian, dan hal tersebut diadakan guna mengetahui kebutuhan dasar untuk pengembangan awal produk media pembelajaran dan bahan ajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan angket. Kualitas pengumpulan data mempengaruhi kualitas instrument penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis isi. Data yang diperoleh nantinya berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner analisis kebutuhan dan kuesioner penilaian produk pengembangan. Data tersebut dapat dideskripsikan dengan menggunakan teknik deskriptif rata-rata (*mean*) (Nurgiyantoro, 2009:120).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran

Mengadakan pelatihan pendidik serta peningkatan manajemen dalam menggunakan media pendidikan. Pelatihan pendidik meningkatkan mutu serta keahlian guru dalam memanfaatkan media pendidikan, di Perguruan Tinggi tidak hanya membentuk mental sistem bagi semua guru untuk memanfaatkan media pendidikan secara professional dan secara sadar. Perihal terutama bagi penulis merupakan membentuk pola pikir untuk berpikir secara sadar menggunakan media pendidikan dalam pendidikan, sesudah itu baru diadakan pelatihan tentang pemakaian pendidikan media.

Guna pelatihan merupakan menolong pendidik dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilannya memproduksi serta meningkatkan media pendidikan. Sebab pemahaman menggunakan media jauh lebih banyak dan lebih berarti daripada pelatihan dalam memakai media tertentu, apa manfaatnya bila gurunya mahir memakai media namun masih malas memakainya ataupun memakai media cuma untuk mengambil alih posisi kehadirannya. Pelatihan bisa dicoba dengan membentuk forum non resmi yang mengundang pakar media pendidikan.

Manajemen Media Pembelajaran

Managemen berasal dari bahasa Inggris ialah *management* yang maksudnya kepemimpinan, itu proses regulasi, pemimpin serta membenarkan kelancaran pekerjaan dalam menggapai tujuan bersama pengorbanan terkecil. Tiap organisasi, senantiasa memerlukan manajemen yang baik. Di institusi sekolah, pengelolaan yang dilakukan harus sosial dan mencermati aspek psikologis, sebab apa yang dialami merupakan beberapa orang yang terdiri dari bermacam latar belakang, baik dari segi sosial latar belakang, latar belakang ekonomi, dan latar belakang agama. Wujud pengelolaan media pendidikan (paling utama media modern ataupun media dalam jumlah terbatas

sekolah) dapat dilakukan dengan membuat catatan jumlah media pendidikan yang ada di sekolah, penjadwalan pengguna media pendidikan, pembuatan regu pengelola pemeliharaan media, serta pembuatan catatan relevan yang lain untuk pengelolaan pengelolaan media pendidikan.

Mengkomunikasikan Rencana Penggunaan Media Pembelajaran kepada Siswa

Ujung tombak keberhasilan belajar merupakan siswa itu sendiri. Setelah itu mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media tertentu kepada siswa sangatlah berarti. Sebab pada intinya tujuan pemakaian media untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi pendidikan sebagai mata pelajaran belajar. Tidak cuma hanya memfasilitasi guru dalam mengajar. Dan terdapat kecenderungan siswa untuk melaksanakannya suka atau tidak suka media pendidikan tertentu sangat mungkin terjadi.

Paling tidak terdapat dua alasan mengapa dianggap penting untuk mengkomunikasikan rencana penggunaan media pendidikan kepada siswa supaya siswa bisa mempersiapkan diri untuk menggunakan media pendidikan (a) dengan Pendidikan materi pelajaran yang hendak disajikan lewat media pendidikan serta penataan sarana yang diperlukan

untuk berpartisipasi dalam aktivitas pendidikan lewat media. Dari sisi guru, terdapat tuntutan supaya guru lebih mempersiapkan diri untuk materi pelajaran yang hendak dibahas dan persiapkan sarana yang diperlukan (dalam keadaan baik) supaya tidak menjadi hambatan saat pemanfaatan media pendidikan dilakukan, dan persiapkan setting tempat/ posisi yang digunakan dituju digunakan pendidikan.

Mengkomunikasikan Rencana Pemanfaatan Media Pembelajaran

Sedikitnya komunikasi tentang rencana pemakaian media kepada pengelola media sarana bisa menyebabkan terganggunya penerapan pemakaian media pendidikan ataupun apalagi lebih parah merupakan tertundanya rencana implementasi pemakaian media pendidikan modern untuk kemaslahatan pendidikan. Komunikasi dengan pengelola sarana media pendidikan modern hendaknya memerlukan aktivitas pengelola untuk menelaah bermacam sarana media pendidikan modern yang diperlukan oleh guru.

Sehingga dalam penerapan pemanfaatannya, seluruh sarana media pendidikan modern diperlukan guru telah siap dan baik. Terlebih untuk guru PNS yang diharuskan mengajar selama 18 jam per minggu serta guru yang sudah

menerima sertifikasi diharuskan untuk kondisi baik paling utama media modern, belajar selama 24 jam per minggu. Perihal sehingga butuh pengelola khusus inilah yang menimbulkan guru kekurangan menangani permasalahan dan kerusakan waktu untuk mempersiapkan dan yang terjadi pada media dan hal ini tidak memastikannya media pendidikan dalam menutup kemungkinan media non modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalmur, N. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Khumairoh, N. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Pada Materi Dinamika Hidrosfer Kelas X Di Ma Ma'arif Bangil*. *Swara Bhumi*, 5(03). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/21624>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran*. Kemenag RI.
- Sadiman, A. 2006. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sujana, I. M. 2012. *Program Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA): Peluang, Tantangan dan Solusi*. 1–16. Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id/13220/>
- Suyitno, Imam. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Sumber Belajar. Kajian Teori dan Aplikasi*. 23 Oktober 2020
- Widyartono, D. 2017. Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing Berbasis Blended Learning.: [https:// www. researchgate. net/ publication/ 320702093](https://www.researchgate.net/publication/320702093)